

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Permainan musik keroncong terikat dalam bentuk lagu dan aturan yang ada. Meski dalam bentuk lagu dan susunan yang terikat, musik keroncong menggunakan teknik improvisasi dalam permainannya. Improvisasi hampir dilakukan oleh semua pemain keroncong baik pemain belakang (cak, cuk, gitar, cello, bass) dan pemain depan (biola dan flute). Salah satunya yang sangat menonjol adalah permainan gitar karena hampir seluruh permainannya dalam bermain lagu merupakan bentuk improvisasi.

Hasil dari analisa secara literatur dan wawancara di lapangan, permainan gitar dalam musik keroncong merupakan bentuk alunan melodi yang merupakan susunan melodi yang dirangkai dengan rapat. Permainannya mengalir sehingga disebut oleh orang-orang dengan istilah *mbanyu mili*. Pengamatan permainan gitar sulit dilakukan dengan mengamati dari audio karena dalam rekaman secara audio suara gitar tertutup dengan permainan instrument lain. Bila kita mencoba mengamati dari literature, literature yang ada sangat kurang membahas tentang permainan gitar. Pengamatan lebih baik dilakukan dengan pengamatan di lapangan dan mempraktekan sendiri cara permainan gitar.

Setelah dilakukan kajian pada Bab tiga tentang teknik permainan improvisasi gitar dalam musik keroncong, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah dari Bab satu sebagai berikut :

- Teknik improvisasi permainan gitar dalam musik keroncong mengacu pada akord dan pergerakan progresi akord. Dasar permainannya berupa permainan *chordal* yang dimainkan baik melangkah maupun melompat secara bebas.
- Pengembangan permainannya dapat dilakukan dengan menambahkan *non-harmonic tone* seperti *neighboring tone* dan *passing tone*. Bentuk-bentuk *ornament* seperti *acciaccatura*, *appoggiatura* dan *mordent* merupakan pengembangan dari *non-harmonic tone*.
- Bentuk patern melodinya umumnya menggunakan nilai nada  $1/16$  dan dapat dikembangkan dengan variasi not  $1/8$ ,  $1/32$ , *triolet*, dan *sextuplet* untuk irama engkle. Dalam irama *double* lebih sering menggunakan nilai not  $1/32$ .
- Dalam aplikasinya peranan gitar mengisi kekosongan diantara permainan cak dan cuk. Teknik permainan yang hanya mengisi kekosongan diantara permainan cak dan cuk disebut *pinjal* (kadang disebut *antal*, *imbak*, dan *ngandul*). Namun jika hanya dimainkan dengan teknik ini akan menjemukan.
- Pada irama *kotek* gitar bermain *arpeggio* sederhana mengikuti progresi akord.

- Pada lagu Langgam Jawa, gitar memainkan alunan melodi dengan tangga nada *pelog* (do, mi, fa, sol, si).

## B. Saran

Keroncong merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia, oleh karena itu perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan musik keroncong sebagai salah satu aset kekayaan bangsa, perlu adanya usaha-usaha yang realistis baik dalam pertunjukan maupun tulisan. Dengan menambah pembendaharaan buku-buku yang membahas tentang sejarah dan perkembangan musik keroncong, buku-buku metode pembelajaran keroncong, dan buku-buku cara-cara bermain alat keroncong dapat melestarikan musik keroncong. Selain itu perlu ditingkatkan pertunjukan-pertunjukan keroncong, seminar, saresehan dan memperkenalkan keroncong kepada generasi muda. Dengan adanya tayangan di televisi baik swasta maupun lokal menjadi salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap budaya daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aebersold, Jamey, 2000, *Jazz Improvisation (Guitar Book)*, New Albay: Jamey Aebersold Jazz, New Albay.
- Barle, Arnie, 1994, *Patterns Scales & Modes For Jazz Guitar*, Amsco Publication, New York.
- Baxter, JR. William H, 1968, *Basic Studies in Music*, Allyn and Bacon, Inc., Atlantic Avenue, Boston.
- Budiman B.J., 1979, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta
- Harmunah, S. Mus, 1996, *Musik Keroncong*, Cetakan ke tiga, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Kennedy, Michael (ed), 1994, *The Oxford Dictionary of Music. 2nd edition*, Oksford University Press, Walton Street, Oxford ox 26.
- Moelino, Anton M (ed), 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Morangelli, Michael, *A Reference for Jazz Theory*, tanpa penerbit dan tahun penerbitan.
- Sri Widjajadi, Agoes, 2007, *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas*, Hanggar Kreator, Yogyakarta.
- Suryanto, Anton, 2009, *Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli*, Skripsi, ISI Yogyakarta.
- Tambajong , Japi (ed), 1997, *Ensiklopedi Musik*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta.
- Wegman, Rob C, dalam Stanley Sandie (ed), 2002, *The New Grove; Dictionary of Music and Musicians 2nd edition*, volume 12, Macmillan Publishers, New York.

## DAFTAR SUMBER LAIN

Buletin Komunitas Keroncong Tjrong, edisi November 2008. No.5 Tahun ke-1.

Leaflet, International Keroncong Festival tanggal 4, 5, 6 Desember 2008

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.wikipedia.co.id](http://www.wikipedia.co.id)

[http://www.atlasofpluckedinstruments.com/se\\_asia/cak%20cuk%20keroncong.jpg](http://www.atlasofpluckedinstruments.com/se_asia/cak%20cuk%20keroncong.jpg)

## DAFTAR NARASUMBER

1. M.C. Darsono, umur 70 tahun. Pensiunan mekanik GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia). Seorang pemain gitar keroncong dan masih aktif bermain keroncong sampai sekarang.
2. Gatot Dinar Sulistiyanto, umur 30 tahun, pekerjaan sebagai pimpinan Art Music Today. Alumnus ISI Yogyakarta dan seorang aktivis keroncong.
3. Kresna Kresno Irianto, umur 58 tahun. Pekerjaannya sebagai pegawai negeri. Hobi bermain musik khususnya keroncong dan fotografi. Bapak kresna merupakan aktivis keroncong dan ahli dalam memainkan instrument gitar. Selain bermain gitar Bapak Kresna juga melatih penyanyi keroncong.
4. Erie Setiawan, umur 26 tahun. Wartawan majalah GONG dan staff arsip dan dokumentasi di Art Music Today. Alumnus ISI Yogyakarta dan seorang aktivis keroncong.
5. Drs. Siswanto M.Hum., umur 53 tahun. Dosen musik di ISI Yogyakarta dan praktisi keroncong.
6. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., umur 49 tahun. Dosen musik di ISI Yogyakarta.

## DAFTAR ISTILAH

- Akulturasi** : suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri
- Ornament** : Hiasan atau dekorasi pada melodi yang berupa note sederhana dan tanda khusus. Contoh ornament seperti ; *mordent*, *acciaccatura*, *appoggiatura*, *grupetto*, *trill*, dan *glisando*
- Recitative** : Di dalam Keroncong istilah ini digunakan pada saat vocal bernyanyi dengan irama yang bebas.
- Mordent (♯♯)**: Salah satu jenis ornament dimana suatu nada dimainkan dengan cepat naik atau turun lalu kembali kenada semula dengan mengambil nada terdekat baik dari atas ataupun bawahnya.
- Acciaccatura (♯)**: Salah satu jenis ornament dimana memainkan nada dengan cepat dengan mengambil nada atas atau bawah nada yang dituju terlebih dahulu.
- Grupetto (∞)** : Salah satu jenis ornament dimana memainkan nada diantara nada yang dituju dimulai dari nada atas, nada yang dituju, nada bawah, dan menuju nada yang dituju.
- Midden-spel** : Bagian lagu keroncong asli pada bagian tengah lagu yang diisi permainan instrument flute atau biola dalam akor dominan.
- Voorspel** : Berasal dari bahasa Jerman *Präludium* atau *Vorspiel* adalah bagian musik yang mengawali lagu yang berisi improvisasi. Dalam musik keroncong, istilah ini dipakai untuk pembukaan lagu keroncong asli dan stambul.
- Mbanyu mili** : Artinya dalam bahasa Indonesia adalah aliran air. Sering dipakai untuk menyebut permainan gitar keroncong yang mengalun.

- Arpeggio** : Pecahan akord yang dimainkan secara horizontal dengan kata lain memainkan melodi dari pecahan akord
- Tremolo** : Teknik permainan yang memainkan nada yang sama dengan cepat.
- Cengkok** : Teknik menyanyi dalam musik keroncong yang membentuk nada hiasan yang mengembangkan kalimat lagu. Ujudnya berupa teknik ornament yang disebut *grupetto*.
- Gregel atau Embat** : Hiasan nada yang bergerak cepat. Dalam musik barat sering disebut dengan istilah *mordent*.
- Rasgueado** : Istilah yang digunakan untuk teknik *strumming* dalam instrumen gitar.
- Ngantung** : Istilah irama *sinkop* dalam musik keroncong.
- Pinjal, Antal, atau Imbak** : Teknik permainan gitar keroncong yang hanya memainkan irama *sinkop* saja. Permainan gitar mengambil sela-sela antara permainan cak dan cuk. Menggunakan not 1/16 dalam irama *engkle* dan not 1/32 dalam irama *double*
- Engkle** : Irama dasar dalam musik keroncong. Sering disebut dengan irama tunggal.
- Double** : Irama dasar dalam musik keroncong yang merupakan kelipatan dari irama *engkle*. Sering disebut dengan irama ganda atau *rangkep*.